

Analisis Profil Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember

Nanda Eska Anugrah Nasution^{1,*}, Mita Utari Putri², Chairany Rizka³

^{1,2,3} Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

³ Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Corresponding author: nsteska@gmail.com

ABSTRAK. Analisis gaya belajar siswa merupakan tugas penting guru, agar dapat mencocokkan pendekatan pengajaran dengan gaya belajar unik setiap siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil gaya belajar siswa kelas XI IPA 2 pada pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono, Kab. Jember, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peserta dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI IPA 2 dan guru Biologi. Pendekatan *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan subjek atau sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki siswa adalah visual, dengan 7 individu (50%). Diikuti oleh gaya belajar kinestetik dengan 4 individu (29%), dan gaya belajar auditori dengan 3 individu (21%). Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bervariasi dan mengintegrasikan teknik pembelajaran yang mencakup penggunaan visual dan grafis, penjelasan verbal dan diskusi, serta eksperimen dan aktivitas fisik untuk memenuhi gaya belajar yang beragam dari siswa.

Keywords: Gaya Belajar, Biologi, Visual, Auditori, Kinestetik.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia acap menghadapi berbagai masalah dan hambatan. Survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 (terbit 2019) menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara. Indonesia berada di posisi keenam dari bawah. Dengan demikian kualitas pendidikan di Indonesia dianggap relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Masih banyak masalah pendidikan yang membatasi perkembangan sistem pendidikan Indonesia. Masalah tersebut terdapat di berbagai aspek, seperti siswa, guru, kondisi ekonomi, fasilitas dan infrastruktur, lingkungan sekitar, dan aspek pendidikan lainnya (Kurniawan, 2016). Masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia berasal dari tahap input, proses, dan output, yang pada dasarnya saling terhubung (Megawati, 2015). Masalah ini seringkali dihadapi di

berbagai lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Nasution et al., 2023).

Menurut Hasruddin & Rezeqi (2012), efektivitas keberhasilan pembelajaran bergantung pada dua kriteria: strategi pembelajaran yang sejalan dengan sifat konten materi dan strategi pembelajaran yang sejalan dengan proses belajar siswa. Gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda diakui dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 (Kurikulum 2013) yang berkaitan dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini menetapkan bahwa selama proses pendidikan, guru berkewajiban untuk dengan tekun mengamati dan memperhatikan atribut individual siswa, yang melibatkan perilaku dan aktivitas belajarnya. Kegiatan belajar yang efektif berpotensi meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa (Harahap et al., 2019).

Nasution (2000) mendefinisikan kegiatan sebagai kombinasi tindakan fisik dan spiritual, menekankan

pentingnya keterkaitan keduanya. Kegiatan belajar melibatkan semua aktivitas yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran yang menghasilkan perilaku yang berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran tidak berarti jika tidak dapat menghasilkan kegiatan belajar pada para siswa yang mengikutinya (Fadlilah et al., 2017). Siswa diharapkan untuk aktif terlibat dalam memahami materi dengan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, membaca dengan aktif, memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan, menyatakan pandangan mereka, dan menanyakan hal yang belum dimengertinya (Hasanah et al., 2020). Selain itu, kegiatan belajar dapat membantu membentuk disiplin belajar dan mempromosikan kerjasama antara siswa (Patras et al., 2021).

Berdasarkan temuan awal dari wawancara dan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 6 Februari 2023, dengan guru biologi, diketahui bahwa tingkat keterlibatan belajar siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab saat ini relatif rendah. Keterlibatan siswa dapat diamati melalui partisipasi yang kurang aktif saat diskusi, kurangnya pertanyaan proaktif selama tugas dilaksanakan, dan banyak siswa yang terlambat pengumpulan pekerjaan rumah. Siswa tidak berani mengemukakan pendapat, malas membuat catatan, serta tidak semangat mengerjakan tugas merupakan indikator dari rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sucipto & Firmansyah, 2021), yang kemungkinan besar berhubungan dengan kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran biologi (Febriyanti & Seruni, 2015).

Penelitian awal lanjutan menemukan bahwa, menurut perwakilan siswa di kelas XI IPA 2 yang diungkapkannya dalam wawancara lanjutan, siswa menyatakan bahwa dia merasa kurang terlibat dalam pembelajaran biologi. Hasil wawancara ini mendukung hasil observasi yang menyatakan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa memandang biologi sebagai mata pelajaran yang rumit untuk dipahami, dan merasa metode pengajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga siswa menunjukkan keengganan partisipasi selama pelajaran biologi.

Biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari fakta dan proses yang terkait dengan makhluk hidup. Namun, banyak siswa menghadapi masalah dalam memahami dan mengikuti mata pelajaran ini, terutama karena sifat abstraknya. Tantangan yang dihadapi siswa dalam kuliah biologi umumnya berasal dari dua variabel utama: internal, seperti kelelahan

yang dialami selama kegiatan belajar, dan faktor eksternal, seperti lingkungan (Agustin, 2021). Berdasarkan argumen ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran biologi lebih dari sekadar menerima informasi secara pasif; tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran aktif merupakan indikator kunci dari pembelajaran biologi yang optimal, seperti yang ditunjukkan oleh siswa (Nasution et al., 2017).

Untuk melibatkan siswa, model pembelajaran yang digunakan dapat mengimplementasikan berbagai kegiatan praktik observasi, analisis, dan diskusi kelompok untuk memahami fakta atau konsep yang disajikan dalam konten pembelajaran. Setiap siswa memiliki pendekatan yang berbeda dalam belajar dan penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa cenderung meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi. Untuk meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, penting bagi seorang guru untuk mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai (Romdaniyah dkk., 2023; Prashign, 2007). Beberapa siswa mungkin lebih memilih pembelajaran visual, sementara yang lain mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran audio atau kinestetik. Guru harus menciptakan lingkungan pendidikan yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa (Rasmitadila et al., 2020), seperti gaya belajar VAK, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk. (2019) yang berfokus pada analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran di dalam ruang kelas menemukan bahwa gaya belajar berperan penting dalam keberhasilan belajar. Pemahaman menyeluruh guru terhadap gaya belajar siswa sangat penting (Papilaya & Huliselan, 2016).

Pemahaman yang baik terhadap gaya belajar siswa secara langsung memengaruhi prestasi akademis mereka. Ketika guru dapat menyelaraskan pendekatan pengajaran dengan gaya belajar unik setiap siswa, kemungkinan besar siswa akan mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, menganalisis gaya belajar siswa adalah tugas penting bagi guru (Soomro dkk., 2023; Putri & Suryati, 2020; Rahman & Ahmar, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil gaya belajar siswa kelas XI IPA 2 selama pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab, yang terletak di Jl. KH. Ahmad Syukri No. 02, Sumber Wringin, Kec. Sukowono, Kab. Jember, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Peserta dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI IPA 2 dan guru Biologi. Pendekatan *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan subjek atau sumber data. Metode *purposive sampling* digunakan dengan tujuan memilih individu yang memiliki pengetahuan paling komprehensif tentang data atau informasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Survei disebar kepada siswa setelah selesainya pembelajaran biologi. Penelitian ini melibatkan 14 siswa dari kelas XI IPA 2 yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran biologi, khususnya menitikberatkan pada metode belajar visual, auditori, dan kinestetik yang dimiliki siswa. Selain itu, guru juga digolongkan sebagai subjek penelitian untuk memberikan data tambahan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data berfokus pada profil gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) pembelajaran biologi untuk siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono. Kuesioner gaya belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar siswa, dengan menggunakan indikator gaya belajar Deporter & Hernacki (2000). Indikator gaya belajar yang digunakan untuk pembelajar visual dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Visual.

No.	Indikator	Deskripsi
1	Rapi dan teratur	<ul style="list-style-type: none"> Membuat catatan dengan rapi dan teratur Belajar pada lingkungan yang rapi Memperhatikan kerapian dalam berpakaian
2	Lebih suka membaca dari pada dibacakan	Lebih senang membaca buku dari pada mendengarkan penjelasan dari guru
3	Perencana jangka panjang yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan belajar untuk ujian dari jauh-jauh hari Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpulkan

4	Teliti terhadap detail	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dalam mengerjakan soal Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpulkan
5	Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan	<ul style="list-style-type: none"> Mudah mengingat materi yang diberikan guru secara tertulis daripada materi yang dijelaskan oleh guru Mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan tertulis Mudah menerima materi dalam bentuk gambar Sulit mengingat instruksi verbal

Indikator gaya belajar yang digunakan selanjutnya adalah untuk pembelajar auditori yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Auditori.

No.	Indikator	Deskripsi
1	Mudah terganggu dengan keributan	Belajar dalam keadaan sepi
2	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	Belajar dengan mendengar penjelasan
3	Senang membaca dengan keras	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku dengan keras Membaca dengan menggerakkan bibir
4	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	<ul style="list-style-type: none"> Belajar dengan metode diskusi Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
5	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Lebih senang bercerita dari pada menulis

Indikator gaya belajar terakhir adalah untuk pembelajar kinestetik yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Kinestetik.

No.	Indikator	Deskripsi
1	Belajar dengan cara praktik	Belajar dengan mengerjakan latihan soal
2	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	<ul style="list-style-type: none"> Merespon sesuatu dengan gerak fisik Tidak dapat diam dalam waktu yang lama

		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik
3	Berbicara dengan perlahan	Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan-lahan
4	Ingin melakukan segala sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan lebih dari satu kegiatan dalam sekali waktu Menghafal dengan cara berjalan
5	Menyukai permainan yang menyibukkan	Menyukai pembelajaran melalui permainan

Observasi dilakukan sesuai dengan kriteria observasi yang telah disiapkan. Penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam yang ditandai dengan format yang tidak terstruktur. Seluruh alat kuesioner gaya belajar VAK divalidasi baik oleh validator pada 31 Mei 2023. Validator adalah seorang dosen pendidikan biologi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Oleh karena itu, semua instrumen penelitian telah layak digunakan. Rangkuman hasil validasi instrumen dapat dilihat pada Tabel 4. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data faktual dan mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seluruh instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli. Hasil validasi instrumen gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil validasi instrumen oleh ahli.

No	Instrumen	Tanggal Validasi	Skor	Kesimpulan
1	Angket gaya belajar visual	31 mei 2023	80%	Valid
2	Angket gaya belajar auditori	31 mei 2023	80%	Valid
3	Angket gaya belajar kinestetik	31 mei 2023	80%	Valid

No	Instrumen	Tanggal Validasi	Skor	Kesimpulan
4	Pedoman wawancara	31 mei 2023	80%	Valid

Hasil analisis penghitungan skor data gaya belajar siswa ditemukan bahwa terdapat tiga kategori gaya belajar: visual, auditori, dan kinestetik. Hasil perhitungan ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian dan Persentase Gaya Belajar Visual Auditory Kinesthetic (VAK).

Nama	Visual		Auditori		Kinestetik	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
Siswa A	9	64%	9	64%	8	57%
Siswa B	10	71%	7	50%	8	57%
Siswa C	9	64%	12	85%	9	64%
Siswa F	12	85%	7	50%	10	7%
Siswa G	12	85%	7	50%	10	71%
Siswa H	8	57%	9	64%	6	42%
Siswa I	8	57%	7	50%	9	64%
Siswa J	9	64%	4	28%	7	50%
Siswa K	7	50%	7	50%	8	57%
Siswa L	8	57%	8	57%	11	78%
Siswa M	10	71%	9	64%	4	28%
Siswa N	9	64%	9	64%	13	92%
Siswa R	10	64%	5	35%	8	57%
Siswa S	11	78%	9	64%	8	57%

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK), kemudian dapat disimpulkan gaya belajar masing-masing siswa, yang ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Profil Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember.

No	Nama	Profil Gaya Belajar	Persentase
1	Siswa B	Visual	50%
2	Siswa F	Visual	
3	Siswa G	Visual	
4	Siswa J	Visual	
5	Siswa M	Visual	
6	Siswa R	Visual	
7	Siswa S	Visual	
8	Siswa A	Auditori	21%
9	Siswa C	Auditori	
10	Siswa H	Auditori	
11	Siswa I	Kinestetik	29%
12	Siswa K	Kinestetik	
13	Siswa L	Kinestetik	
14	Siswa N	Kinestetik	

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa yang terkait dengan gaya belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh siswa tidak melakukan aktivitas belajar yang sejalan dengan gaya belajar yang mereka sendiri. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan karena guru memiliki pemahaman yang terbatas tentang gaya belajar peserta didiknya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, sehingga guru perlu menyesuaikan pengajarannya untuk memenuhi gaya belajar setiap individu siswa.

Berdasarkan catatan guru selama pelajaran, diketahui bahwa siswa di kelas memiliki gaya belajar yang berbeda. Variasi gaya belajar ini muncul karena sifat alamiah setiap orang. Pendekatan ceramah cocok untuk siswa dengan gaya belajar auditori, tetapi mungkin tidak terlalu melibatkan siswa dengan gaya belajar lain. Selama proses pembelajaran, siswa sangat diuntungkan jika memiliki guru yang memiliki kreativitas dan kemampuan untuk memikat minat siswa, sehingga mendorong keterlibatan siswa untuk fokus dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru yang inovatif akan membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelidiki potensi bawaan yang ada dalam diri siswa. Pendidik harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang gaya belajar yang dimiliki oleh siswa mereka. Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dikombinasikan dengan aktivitas belajarnya maka akan memengaruhi hasil yang akan mereka capai.

Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual ditandai dengan kecenderungan untuk memperoleh pengetahuan melalui indera penglihatan. Pada zaman digital ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mendukung gaya pembelajaran visual siswa dengan menyediakan sumber daya untuk memfasilitasi proses pembelajaran, seperti layar LCD, proyektor, papan tulis, laboratorium, komputer, dan fasilitas lainnya. Siswa pada pembelajaran Biologi kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono yang menunjukkan kecenderungan belajar visual memiliki proporsi sebanyak 66% berada dalam kelompok tinggi. Ditemukan bahwa siswa dengan gaya belajar visual merasa dapat memahami materi lebih cepat selama proses pengajaran dan pembelajaran dengan

menggunakan media visual, seperti gambar, presentasi PowerPoint, dan kelas video.

Hasil penelitian kepada siswa dengan gaya belajar visual ditemukan bahwa penggunaan materi PPT dan video memudahkan proses pembelajaran mereka, sedangkan jika hanya bergantung sepenuhnya pada penjelasan verbal dari guru dapat menyebabkan kebosanan mereka dalam belajar. Selain itu, siswa menyatakan bahwa melihat konten dalam bentuk visual membuatnya lebih mudah untuk diingat.

Gaya belajar visual ditandai dengan ketergantungan yang lebih besar pada indera penglihatan. Individu dengan preferensi belajar visual memiliki kemampuan untuk melihat atau membayangkan informasi yang disampaikan. Selain itu, mereka memiliki sensitivitas yang kuat terhadap warna. Individu tersebut mengalami kesulitan dalam berkomunikasi langsung karena sensitivitas yang tinggi terhadap rangsangan auditori, yang mengakibatkan kesulitan memahami dan memproses dengan akurat petunjuk atau ucapan verbal tanpa bantuan visual. Berdasarkan temuan observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki kecenderungan untuk memahami dengan cepat jika pembelajaran didukung oleh penggunaan media visual gambar, presentasi PowerPoint, dan video. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami petunjuk guru selama sesi pembelajaran mereka jika hanya disampaikan secara verbal, sehingga guru perlu mengulangi petunjuk tersebut. Selain itu, jika siswa bergantung hanya pada penjelasan guru maka akan menyulitkan sebagian siswa dalam memahami materi pelajaran.

Gaya Belajar Auditori

Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mahir dalam memahami dan menyimpan pemahaman belajar melalui aktivitas mendengarkan. Siswa pada pembelajaran Biologi kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono yang menunjukkan kecenderungan belajar auditori mencakup 21% dari total subjek penelitian. Hasil wawancara kepada siswa yang memiliki gaya belajar auditori menyatakan: "Saya lebih suka menerima penjelasan materi pelajaran dari guru atau teman daripada terlibat dalam pekerjaan praktis. Saya lebih suka menghafal pelajaran. Saya percaya bahwa aktivitas mendengarkan dan berbicara memudahkan kemampuan saya untuk mengingat dan memahami materi belajar biologi."

Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa terutama yang memiliki gaya belajar auditori lebih suka terlibat dalam kegiatan dialog daripada pembelajaran praktis. Hal ini karena siswa yang memiliki gaya belajar auditori merasa lebih mudah untuk memahami subjek yang disajikan melalui penjelasan auditori yang diberikan oleh guru dan teman sekelas. Beberapa siswa memiliki kurang antusias untuk berpartisipasi dalam praktikum dan menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan praktikum, meskipun mendapatkan bantuan dan panduan dari guru. Selain itu, terlihat bahwa kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran berkurang ketika suasana kelas dipenuhi oleh suara kebisingan yang berlebihan. Guru cenderung lebih sering menggunakan media visual dibandingkan dengan bentuk media lainnya. Beberapa siswa yang lebih tertarik untuk belajar menggunakan media audio merasa kesulitan jika hanya diajarkan menggunakan media visual. Media audio memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami subjek pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar kinestetik memerlukan latihan praktis dan diskusi interaktif, daripada hanya mengandalkan bantuan visual seperti foto atau video yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan hasil temuan, siswa merasa lebih mudah memahami konten pembelajaran melalui percakapan daripada belajar sendiri. Selain itu, siswa menyatakan bahwa lebih mudah mengingat informasi dengan mendengarkan daripada membaca materi. Siswa dengan gaya belajar auditori dengan mudah memperoleh pengetahuan melalui rangsangan auditori seperti ceramah, interaksi dialog dengan teman sebaya, dan rekaman audio.

Gaya Belajar Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah mereka yang memahami dan menyimpan materi pembelajaran secara lebih efisien ketika terlibat dalam gerakan fisik atau aktivitas. Gaya belajar kinestetik, yang kadang juga disebut sebagai gaya belajar taktis atau gaya belajar berbasis gerakan, mencakup penggunaan gerakan tubuh atau aktivitas fisik sebagai komponen integral dari proses pembelajaran. Siswa pada pembelajaran Biologi kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono yang menunjukkan gaya belajar kinestetik berrepresentasi sebanyak 29% dari total subjek penelitian. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan

keterlibatan langsung dengan konten pembelajaran. Siswa memperlihatkan efikasi pembelajaran yang lebih baik ketika dapat aktif berpartisipasi dalam aktivitas fisik, bergerak, atau memahami informasi melalui pengalaman langsung.

Hasil wawancara kepada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menyatakan: "Saya merasa lebih mudah dan berhasil dalam belajar saat saya aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melakukan kegiatan fisik meningkatkan hubungan saya dengan materi pembelajaran dan memfasilitasi retensi informasi saat saya memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Menurut pendapat saya, pengalaman langsung meningkatkan daya ingat saya. Saya pribadi sebenarnya kurang memiliki minat dalam belajar biologi yang hanya mengandalkan pendekatan ceramah. Menurut pandangan saya pribadi, saya rasa itu kurang menarik."

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui pendekatan praktis daripada teoritis. Siswa menyatakan kehilangan antusiasme dalam memperoleh pengetahuan biologi ketika disampaikan dengan menggunakan pendekatan ceramah. Pembelajaran kinestetik adalah proses memperoleh pengetahuan melalui gerakan tubuh dan partisipasi aktif. Pembelajaran kinestetik adalah teknik pembelajaran interaktif yang menuntut keterlibatan fisik aktif dan keterlibatan langsung peserta didik.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka menunjukkan pemahaman mereka melalui tindakan langsung daripada mengandalkan petunjuk tertulis. Mereka senang berinteraksi secara aktif dengan objek, memanipulasi mereka, berinteraksi secara fisik dengan mereka, dan menikmati pengalaman sensorik. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih memilih memperoleh pengetahuan atau informasi melalui gerakan fisik atau pengalaman taktil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung menyimpan informasi dengan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran mereka sendiri.

Meskipun metode pembelajaran kinestetik menawarkan beberapa manfaat, penting untuk diakui bahwa setiap orang memiliki preferensi belajar yang unik. Namun, mencapai keseimbangan harmonis dari gaya belajar yang berbeda tidak selalu dapat dicapai di semua jenjang pendidikan. Beberapa siswa mungkin memiliki preferensi untuk gaya belajar visual, auditori, atau kombinasi dari modalitas belajar lainnya.

Pembahasan

Preferensi gaya belajar merujuk pada kecenderungan siswa untuk menggunakan cara belajar tertentu guna memahami dan menganalisis informasi atau materi pelajaran, dengan memanfaatkan pendekatan preferensi sensoris. Gaya belajar menggambarkan sikap dan perilaku yang memengaruhi metode belajar yang dipilih oleh seseorang (Mohd et al., 2019). Gaya belajar adalah pendekatan personal yang digunakan individu untuk menyerap, mengorganisir, dan memproses informasi (Ishartono et al., 2021). Pendekatan gaya pembelajaran ini melibatkan perolehan pengetahuan dengan memasukkannya ke dalam otak melalui modalitas sensoris seseorang. Setiap orang belajar dengan cara yang unik untuk memahami dan menginternalisasi konten materi pembelajaran, dan pendekatan ini bervariasi di antara individu. Setiap siswa dengan gaya belajar yang berbeda memiliki metode belajar yang unik (Sulisawati et al., 2019). Siswa dapat menunjukkan beragam preferensi dalam menerima, memproses, dan menyampaikan informasi, menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran (Ariastuti & Wahyudin, 2022).

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa dalam penelitian ini menunjukkan beragam preferensi gaya belajar. Menurut Uno (2008) berbagai bidang keahlian menarik berbagai jenis individu. Individu memiliki preferensi dan pendekatan belajar yang berbeda. Setiap orang tidak memiliki gaya belajar yang identik, bahkan siswa yang duduk sama dalam kelas yang sama.

Beberapa siswa memiliki gaya belajar visual yang dominan, di mana mereka mengandalkan indera penglihatan untuk memahami dan menyimpan pengetahuan. Siswa dengan gaya belajar visual terkadang kesulitan untuk mengingat pelajaran yang disampaikan secara verbal. Misalnya, ketika guru menyajikan informasi, siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahaminya. Individu dengan gaya belajar visual akan dengan cepat memahami informasi yang disampaikan melalui teks tertulis, grafik, dan representasi visual, seperti ensiklopedia belajar (Harahap et al., 2020). Dengan kata lain, memperoleh pengetahuan menggunakan bahan pembelajaran visual menjadi lebih mudah. Pendidikan biologi seringkali mencakup pembuatan dan penggunaan gambar serta media visual (Hasanah et al., 2022; Sofyan & Nasution, 2022).

Individu dengan gaya belajar visual mengandalkan modalitas visual untuk memproses dan

menyimpan informasi (Ishartono et al., 2021). Siswa yang bergaya belajar visual lebih suka menggunakan alat bantu visual seperti foto, diagram, dan grafik untuk belajar biologi. Menurut Ibrahim & Hussein (2016), Chaudhry et al. (2020), dan Frankel (2009), gaya belajar visual adalah yang paling umum di antara berbagai jenis gaya belajar. Penggunaan alat bantu visual informatif lebih efektif dalam mengajarkan Biologi, sebuah disiplin ilmu yang mencakup konsep-konsep kompleks dan abstrak (Afriza & Nasution, 2022; Harahap & Nasution, 2022). Selain itu, siswa mungkin lebih suka menggunakan teknik visual seperti peta konsep atau gambar untuk menyusun pemahaman mereka. Menurut Marpaung (2015), gaya belajar visual melibatkan pembelajaran aktif melalui gambar dan visualisasi. Oleh karena itu, siswa mendapatkan manfaat dari bukti konkret yang disajikan dalam bentuk diagram, gambar, atau media interaktif seperti video untuk melengkapi informasi verbal.

Sebagian siswa pada penelitian ini menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori, di mana mereka lebih suka memperoleh pengetahuan melalui indera pendengaran dan suara. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung mendengarkan penjelasan lisan, rekaman audio, atau diskusi kelompok sebagai cara memahami pelajaran Biologi. Individu dengan ciri ini menunjukkan respons yang lebih tinggi terhadap stimulus auditori dan memiliki kemampuan memori auditori yang baik. Siswa auditori meningkatkan pemahaman mereka dengan mengungkapkan secara lisan poin-poin kunci, menjelaskan ilustrasi, judul utama subjek, dan kata-kata kosakata baru, menekankan pentingnya artikulasi verbal dalam proses pembelajaran mereka.

Sebagian siswa pada penelitian ini juga ada yang menunjukkan dominasi gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan preferensi mereka untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman fisik dan gerakan tubuh. Mereka sering terlibat dalam penerapan prinsip-prinsip biologi melalui investigasi eksperimental, latihan praktis, atau kegiatan berbasis lapangan. Siswa terlibat dalam gerakan fisik atau menggunakan objek nyata tiga dimensi memungkinkan meningkatkan pemahaman dan retensi konten belajar mereka.

Signifikansi hasil temuan ini terletak pada pengakuan terhadap preferensi gaya belajar siswa, terutama pada pembelajaran Biologi kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono, sembari menganalisis strategi pembelajaran yang efisien untuk setiap gaya belajar. Guru dapat

menggunakan keragaman gaya belajar di antara siswa untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menarik (Anwar et al., 2019). Untuk meningkatkan keterlibatan siswa yang optimal dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran, seperti alat bantu visual, penjelasan lisan, eksperimen, latihan praktis, dan kegiatan fisik, sambil mempertimbangkan preferensi gaya belajar individual siswa. Menurut Rini et al. (2020), Chetty et al. (2019), dan Ramadian (2019), menetapkan strategi pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar siswa akan membantu mereka mencapai hasil belajar dan pemikiran kritis yang lebih baik.

Guru dapat menggunakan pengetahuan tentang preferensi gaya belajar siswa dalam pelajaran biologi untuk menciptakan taktik pembelajaran yang lebih efektif. Preferensi gaya belajar siswa memfasilitasi pembentukan atmosfer pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan kecenderungan unik mereka. Akibatnya, hal ini dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan prestasi akademis mereka di bidang Biologi. Setiap gaya belajar, baik itu visual, auditori, atau kinestetik, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Ketika mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan menyeluruh, penting untuk memperhitungkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing gaya belajar ini. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam dan mengintegrasikan teknik pembelajaran yang mencakup penggunaan visual dan grafis (visual), penjelasan dan percakapan lisan (audiotori), serta eksperimen dan gerakan fisik (kinestetik). Dengan menyesuaikan gaya belajar siswa, semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan pengalaman pendidikan yang lebih signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa gaya belajar yang dominan di antara siswa pada pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember adalah visual, dengan total 7 individu siswa (50%) yang memiliki gaya belajar ini. Kemudian diikuti oleh gaya belajar kinestetik, sebanyak 4 individu siswa (29%), dan auditori sebanyak 3 individu siswa (21%). Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan teknik pembelajaran yang mencakup penggunaan visual,

auditori, serta kinestetik untuk memenuhi gaya belajar yang beragam dari siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kolaboratif seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah sembari memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dapat digunakan oleh guru untuk mengayomi berbagai gaya belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, F. & Nasution, N.E.A. (2022). Comparison of The Learning Outcomes of Junior High School Students Utilizing Audio-Visual and Chart Learning Media to Study Ecosystem. *META: Journal of Science and Technological Education*, 1(1), 46-57. <https://meta.amiin.or.id/index.php/meta/article/view/4>
- Agustin, M. N. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas XII Mipa 3 SMA N 1 Pulau Punjung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Inovasi Pendidikan*, 8(2), 1-9. <https://doi.org/10.31869/ip.v8i2.2991>
- Anwar, T. M., Lisiswanti, R., & Wulan, A. J. (2019). Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam Diskusi Problem-Based Learning Blok Agromedicine. *MEDULA, medicalprofession journal of lampung university*, 9(1), 140-147. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2366>
- Ariastuti, M. D., & Wahyudin, A. Y. (2022). Exploring academic performance and learning style of undergraduate students in English Education program. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 67-73. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i1.1817>
- Chaudhry, N. A., Ashar, A., & Ahmad, S. A. (2020). Association of Visual, Aural, Read/Wite, and Kinesthetic (Vark) Learning Styles and Academic Performances of Dental Students. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 70(Suppl-1), S58–63. Retrieved from <https://pafmj.org/PAFMJ/article/view/3794>
- Chetty, N. D. S., Handayani, L., Sahabudin, N. A., Ali, Z., Hamzah, N., Rahman, N. S. A., & Kasim, S. (2019). Learning Styles and

- Teaching Styles Determine Students' Academic Performances. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(4), 610-615. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20345>
- Fadlilah, D. R., Miarsyah, M., & Azrai, E. P. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kinerja Siswa dalam Praktikum Biologi. *EDUSAINS*, 9(2), 165-173.
- Fithrotunnisa, E. D., Khoiriyah, E. L., & Imtihanudin, D. (2022). The Comparative Analysis of Students' learning Styles on Their Achievement in Reading Skills. *Cakrawala Pedagogik*, 6(2), 85-98. <https://doi.org/10.51499/cp.v6i2.329>
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245-254. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Frankel, A. (2009). Nurses' learning styles: promoting better integration of theory into practice. *Nursing times*, 105(2), 24-27.
- Harahap, M. P., & Nasution, N. E. A. (2022). Validity of Computer Based Learning Media to Improve Junior High School Students' Learning Outcomes on Ecosystem Topics. *META: Journal of Science and Technological Education*, 1(1), 31-45. <https://meta.amiin.or.id/index.php/meta/article/view/3>
- Harahap, F., Nurliza, & Nasution, N. E. A. (2020). Pengembangan Ensiklopedia Perbanyak Tanaman Melalui Kultur Jaringan sebagai Sumber Belajar Tambahan untuk Siswa Sma. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(1), 052-061. <https://doi.org/10.24114/jpp.v8i1.17301>.
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521-538. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>.
- Hasanah, N.U., Farihah, U., & Nasution, N. E. A. (2022). The Effect of Interactive Multimedia Adobe Flash Professional CS6 on Student Learning Outcomes of Excretion System Material Based on The Revised Bloom Taxonomy. 2022: The Proceeding of the Fifth ICCGANT 2021. <http://proceedingcgantunej.or.id/index.php/proceedingcgant/article/view/10/13>.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19. <https://digilib.uinsgd.ac.id/30565/>
- Hasruddin & Rezeqi, S. (2012). Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri Sekabupaten Karo. *Jurnal Tabularasa*, 9(1), 17-32. ISSN 1693-7732. <http://digilib.unimed.ac.id/1402/>
- Ibrahim, R. H., & Hussein, D. A. (2016). Assessment of visual, auditory, and kinesthetic learning style among undergraduate nursing students. *Int J Adv Nurs Stud*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.14419/ijans.v5i1.5124>
- Ishartono, N., Faiziyah, N., Sutarni, S., Putri, A. B., Fatmasari, L. W., Sayuti, M., ... & Yunus, M. M. (2021). Visual, Auditory, and Kinesthetic Students: How They Solve PISA-Oriented Mathematics Problems?. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1720, No. 1, p. 012012). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012012>
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, 1415-1420.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2), 82-86. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Megawati, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227-234. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- Mohd, F., Ismail, S., Jalil, M. A., & Noor, N. M. M. (2019). An Architecture of Decision Support System for Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Learning Styles Detection Through Behavioral Modelling. *International Journal of Innovation in Enterprise System*, 3(02), 24-30. <https://doi.org/10.25124/ijies.v3i02.37>
- Nasution, N.E.A., Al Muhdhar, M.H.I., Sari, M.S., & Balqis. (2023). Relationship between Critical and Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level and Gender. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 66-83. <https://doi.org/10.36681/tused.2023.005>
- Nasution, N. E. A. (2023). Using artificial intelligence to create biology multiple choice questions for higher education. *Agricultural and Environmental Education*, 2(1), em002. <https://doi.org/10.29333/agrenvedu/13071>
- Nasution, N. E. A., Harsono, T., Rizka, C., & Almeda, R. (2017). The Effect of Index Card Match Model on Students Learning Outcomes and Activity in Ecosystem Topic for Grade X SMA N 8 Medan. *Journal of Education and Practice*, 8(33), 68-74. <https://core.ac.uk/display/234641209>.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Patras, Y. E., Sabti, N. B., Windiyani, T., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Learning Discipline on Independence Student Learning. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 70-79. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i2.3937>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prashign, B. (2007). *The power of Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenal Gaya Belajarnya*. Bandung: Kaifa.
- Puspitasari, R., Matsum, J. H., & Khosmas, K. (2019). Diagnosis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI MAS Raudhatul Ulum. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(7), 77-87. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33758>
- Putri, N. W. S., & Suryati, N. K. (2020). Analysis of the style of learning based on visual, auditorial, kinesthetic on students of computer system. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 43-47. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2056>
- Rahman, A., & Ahmar, A. (2017). Relationship between learning styles and learning achievement in mathematics based on genders. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 15(1). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2940942
- Ramadian, O. D., Cahyono, B. Y., & Suryati, N. (2019). The Implementation of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model in Improving Students' Achievement in Writing Descriptive Texts. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(3), 142-149. <https://doi.org/10.12928/eltej.v2i3.946>
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(18), 53-72. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i18.14753>
- Rini, D. S., Adisyahputra, D. V. S., & Sigit, D. V. (2020). Boosting student critical thinking ability through project based learning, motivation and visual, auditory, kinesthetic learning style: A study on Ecosystem Topic. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 37-44. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081806>
- Romdaniyah, S., Nasution, N. E. A., & Rizka, C. (2023). Analysis of Biology Learning Planning on Plant Tissue Course in the Independent Learning Activity Unit (UKBM) based on Scientific Approach Class XI MIPA 5 at MAN Sumenep. *META: Journal of Science and Technological Education*, 2(2), 87-95.

<https://meta.amiin.or.id/index.php/meta/article/view/57>

Sofyan, M., & Nasution, N. E. A. (2022). Need Analysis of Animalia Learning Media for Class X at MA Miftahul Ulum Suren Jember After the Covid-19 Pandemic. *META: Journal of Science and Technological Education*, 1(2), 132–137.

<https://meta.amiin.or.id/index.php/meta/article/view/19>

Soomro, L., Ali, M., Sohu, F., Mustafa, M. G., & Ansari, M. I. (2023). Assessment of Visual, Auditory and Kinesthetic Style of Learning among Undergraduate Nursing Students of Sindh: Vak Style of Learning. *Pakistan Journal of Health Sciences*, 30-33.

<https://doi.org/10.54393/pjhs.v4i09.976>

Sucipto, M. F., & Firmansyah, D. (2021). Analisis minat belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 8(2), 376-380.

Sulisawati, D. N., Lutfiyah, L., Murtinasari, F., & Sukma, L. (2019). Differences of Visual, Auditorial, Kinesthetic Students in Understanding Mathematics Problems. *Malikussaleh Journal of Mathematics Learning (MJML)*, 2(2), 45-51.

<https://doi.org/10.29103/mjml.v2i2.1385>

Usman, O., & Mulya, R. N. (2021). The Influence of Visual, Auditorial and Kinesthetic Learning Styles on Economic Learning Outcomes of Students SMJ Negeri 88 Jakarta. *Auditorial and Kinesthetic Learning Styles on Economic Learning Outcomes of Students SMJ Negeri*, 88. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3996099>